J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.1, Desember 2024

Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Daffa Rinaldi Pratama[1], Ratiyah[2], Eni Reptiningsih[3], Hartanti[4], Eka Dyah Setyaningsih[5]
Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta
E-mail: ddaffa.reynaldi05@gmail.com[1], ratiyah.rty@bsi.ac.id[2], eni.erh@bsi.ac.id[3], hartanti.hti@bsi.ac.id[4], eka.edy@bsi.ac.id[5]

Article History:
Received: 04 Desember 2024
Revised: 20 Desember 2024
Accepted: 23 Desember 2024

Keywords: *Green Accounting, Environmental Performance, Corporate Value, Corporate Size*

Abstract: *This research aims to determine the influence of Green Accounting, environmental performance, and company size on company value in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This research is quantitative research using secondary data. The samples in this research obtained using certain criteria sampling techniques were PROPER participating companies registered on the IDX throughout 2019-2023. The statistical method used in this research is multiple regression analysis. The results of this research show that simultaneously, the independent variables in the form of Green Accounting, environmental performance and company size influence company value. Partially, the Green Accounting variable has a positive and significant effect on company value, the environmental performance variable also has a positive and significant effect on company value, and the company size variable has a positive and significant effect on company value.*

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, perusahaan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan global yang semakin pesat, dikarenakan persaingan usaha yang semakin ketat untuk seluruh aspek terutama persaingan global dimana yang bisa menunjukan nilai paling terbaik mempunyai pandangan tersendiri bagi masyarakat umum dan konsumennya, oleh sebab itu nilai perusahaan sangat berarti untuk suatu perusahaan. Namun, beberapa perusahaan hanya fokus pada pencapaian tertentu untuk meningkatkan nilai perusahaan, tanpa memerhatikan aspek yang berhubungan dengan lingkungan, dan kurangnya perhatian terhadap lingkungan dapat mengakibatkan dampak negatif bagi ekosistem.

Harga saham suatu perusahaan menunjukkan nilai perusahaannya, yaitu tingkat kepercayaan masyarakat atau publik terhadap bisnis tersebut. Variasi harga saham merupakan indikator jelas seberapa yakin pemangku kepentingan dan investor terhadap kesuksesan suatu perusahaan. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi. Saat menentukan pilihan investasi, nilai perusahaan merupakan faktor yang sangat penting untuk dipertimbangkan. Faktanya, kesuksesan finansial, prospek jangka menengah hingga panjang, dan potensi ekspansi industri suatu perusahaan semuanya berkorelasi kuat dengan nilainya. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan masyarakat

baik dalam perencanaan jangka panjang maupun jangka pendeknya dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup di masa depan yang diakibatkan oleh dampak dari kegiatan operasional perusahaan.

Perusahaan yang menangani masalah lingkungan dengan serius tidak hanya menampilkan slogan yang mempromosikan praktik bebas polusi, tetapi juga memasukkannya ke dalam prosedur akuntansi mereka. Kemampuan untuk melaporkan masalah lingkungan memungkinkan komunikasi semua transaksi bisnis internal kepada pengguna untuk analisis ekonomi dan pilihan investasi yang tepat (Helmisar Saifuddin & Wiyono, 2023). Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* dengan mengalokasikan biaya lingkungan menjadi salah satu hal yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan untuk menaikkan nilai perusahaan. Mengurangi pencemaran lingkungan akibat operasional perusahaan dapat dilakukan dengan mengalokasikan biaya lingkungan pada proses kegiatan perusahaan. *Green Accounting* dapat membantu menyelesaikan masalah yang timbul antara perusahaan yang menjalankan operasinya dan lingkungan yang terkena dampaknya, dari sudut pandang biaya lingkungan, penerapan *Green Accounting* diharapkan menjadi solusi terbaik untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dan meningkatkan efisiensi dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai akibat dari kegiatan operasionalnya.

Penerapan *Green Accounting* sangat berarti bagi semua pihak, baik pengusaha, konsumen, maupun *stakeholder* lain seperti investor dan masyarakat. Upaya perusahaan untuk mengalokasikan biaya lingkungan dapat mengurangi kemungkinan timbulnya biaya yang lebih besar di kemudian hari, seperti tuntutan masyarakat atas kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh operasional perusahaan, penutupan izin usaha oleh pemerintah, dan lain sebagainya. Dengan adanya *Green Accounting* maka perusahaan tidak hanya memikirkan keuntungan yang diperoleh melainkan memperhatikan juga dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya.

Penting untuk memberi tahu masyarakat tentang *Green Accounting* yang telah diterapkan oleh perusahaan, yang melibatkan upaya pelestarian lingkungan. Penerapan *Green Accounting* dapat menjadi pertimbangan dan dijadikan bahan evaluasi kinerja dalam mengambil keputusan, khususnya bagi para *stakeholder*. Kita dapat menentukan apakah suatu perusahan bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan operasional yang bertanggung jawab secara ekologis dengan menilai bagaimana *Green Accounting* diterapkan di perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempraktekkan tanggung jawab lingkungan biasanya memiliki kinerja lebih baik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Selain *Green Accounting*, faktor kinerja lingkungan merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Kedua hal ini saling terkait dan akan bekerja sama dengan baik jika dapat dipraktikkan sepenuhnya. Perusahaan yang mempraktikkan pengelolaan lingkungan yang baik akan terlindung dari ancaman yang muncul terkait legitimasi dan regulasi. Namun pengelolaan lingkungan hidup yang efektif juga akan mendukung terwujudnya pengelolaan lingkungan hidup yang efektif. terus berkembang terus-menerus. Inilah landasan bagaimana kinerja lingkungan dan *Green Accounting* berhubungan dengan nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan adalah hasil dari upaya perusahaan yang menaruh perhatian terhadap lingkungan ke dalam proses bisnis dan interaksinya dengan para pemangku kepentingan yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum. Faktor ini menjadi penting karena kesadaran dan kepekaan para pemangku kepentingan perusahaan meningkat, karena dampak dari proses bisnis mulai dirasakan oleh publik. Para pemangku kepentingan yang dimaksud adalah para shareholder, karyawan, pelanggan. pemerintah, dan masyarakat (Subakhtiar et al., 2022). Oleh karena itu, investor memantau dengan cermat kinerja lingkungan perusahaan untuk mencegah penipisan sumber daya alam. Perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam hal lingkungan

biasanya memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena investor ingin melihat lebih banyak bisnis dengan kinerja serupa.

Faktor selanjutnya dimana akan mempengaruhi nilai perusahaan ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ialah volume ukuran perusahaan dimana dapat dilihat maupun diukur dari *asse*t yang dimilikinya, total penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total *asse*t. Ukuran perusahaan juga turut menentukan keyakinan investor. Naiknya volume perusahaan maka semakin dikenal masyarakat dimana bermakna tidak sulit dalam meraih informasi lalu nantinya menaikkan nilai perusahaan (Hidayat & Khotimah, 2022). Sebuah perusahaan yang lebih besar bisa mendapatkan pendanaan yang lebih mudah karena perusahaan tersebut memiliki peluang menjadi perusahaan *go public* dan mendaftarkan dirinya sebagai bagian dari Bursa Efek Indonesia.

Ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan bukti bahwa perusahaan tersebut kini pada masa perkembangan dan pertumbuhan yang baik yang menghasilkan peningkatan untuk sebuah nilai perusahaan. Naiknya nilai perusahaan bisa dideteksi dari naiknya total aktiva dan lebih besar dibandingkan jumlah hutang perusahaan. Besarnya total aktiva sebuah perusahaan bisa mendatangkan daya tarik investor guna menaruh modal mereka dikarenakan perusahaan mempunyai total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar. Berdasarkan pemaparan di atas, diharapkan *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan dapat menjadi pemicu legitimasi perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga perusahaan juga lebih bertanggung jawab tidak hanya kepada masyarakat tetapi juga kepada alam.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Khomsiyah (2023) menerangkan bahwa penerapan *Green Accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dasar penerapan *Green Accounting* disini diukur dengan membandingkan pengeluaran biaya lingkungan terhadap laba bersihnya. Hasil uji menunjukkan perusahaan berhasil menerapkan kegiatan lingkungan yang diungkapkan pula pada laporan tahunan dan mendapat respon positif dari masyarakat sehingga menciptakan citra baik bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani & Prijanto (2022) pengungkapan *Green Accounting* menunjukkan etika bisnis perusahaan, dan pengelolaan sumber daya secara bertanggungjawab dapat mempertahankan legitimasinya ditengah masyarakat. Perusahaan yang memperhatikan setiap aspek kegiatannya, akan berdampak pada nilai perusahaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila1 & Widiatmoko (2022) menunjukkan hal sebaliknya, penelitian ini mengungkapkan bahwa *Green Accounting* dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui pengaruh kinerja keuangan daripada memiliki dampak langsung pada nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al (2022) menunjukkan bahwa penerapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal uji tersebut menunjukkan perusahaan akan memberikan good news kepada para *stakeholder* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan dinilai memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Namun, menurut Avelyn & Syofyan (2023) rata-rata perusahaan mempunyai peringkat PROPER biru yang berarti telah melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Namun hal tersebut tidak cukup menjamin harga saham yang menjadi salah satu indikator pengukuran nilai perusahaan akan meningkat sehingga kinerja lingkungan tidak ada sangkut pautnya dengan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahanani & Kartika (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingginya ukuran perusahaan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan, karena ukuran perusahaan merupakan indikator yang sangat kuat untuk melihat seberapa kualitas nilai perusahaan dalam perusahaan tersebut. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Avelyn & Syofyan

(2023) yang menyatakan besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara dua pihak, pihak pertama menempati kedudukan sebagai pemilik (principal) dan pihak kedua sebagai manajemen (*agent*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Eko (2019), prinsipal dan agen merupakan dua pihak yang terlibat dalam teori keagenan. Manajer adalah orang yang ditunjuk oleh pemilik untuk mengawasi operasional perusahaan dan menjamin keuntungan, sedangkan prinsipal adalah orang yang memberikan bimbingan kepada agen agar mereka dapat beroperasi sesuai kewenangannya. Dalam konteks ini, praktik *Green Accounting* dan kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi bagian dari sistem insentif yang dirancang untuk mendorong manajer perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan dan memperhatikan dampak lingkungan. Pelaporan *Green Accounting* yang transparan dan akurat dapat membantu pemilik perusahaan dalam memantau kinerja lingkungan dan memastikan bahwa agen (manajer perusahaan) mengambil tindakan yang sesuai untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham & Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Marsono, 2021).

Green Accounting

Green Accounting merupakan kegiatan akuntansi meliputi perhitungan dan alokasi biaya-biaya pencegahan maupun yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan yang berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan hidup dan masyarakat. *Green Accounting* menjadi salah satu peran dalam akuntansi yang digunakan untuk melihat hubungan dari sisi anggaran lingkungan perusahaan dengan dana yang terealisasi untuk menjalakan kegiatan operasional perusahaan (Lestari & Khomsiyah, 2023).

$$Green\ Accounting = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih}}$$

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah proses penilaian kinerja perusahaan terhadap lingkungannya baik yang berhubungan dengan kegiatan usaha maupun diluar kegiatan usaha. Kinerja lingkungan mengacu pada hubungan perusahaan dengan lingkungan dalam hal dampak lingkungan dari sumber dayanya, dampak lingkungan dari proses-prosesnya, implikasi lingkungan dari produk dan layanannya, pemulihan pemrosesan produk, dan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan di lingkungan kerja. Jenis indikator kinerja lingkungan, seperti PROPER, ISO (ISO 14001 dan sertifikasi pengujian lingkungan ISO 17025 untuk sistem manajemen lingkungan lembaga independen), AMDAL (pengujian BOD dan COD untuk air limbah) dan GRI (*Global Reporting*

Initiative), adalah kerangka kerja pengembangan pelopor dalam pelaporan keberlanjutan. Kinerja lingkungan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan peringkat PROPER.

Pemeringkatan PROPER	
Warna	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan menjadi kelompok besar dan kecil. Skala ukuran perusahaan merupakan metrik yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total asetnya. Ukuran perusahaan merupakan besarnya perusahaan yang diukur dari total asetnya pada akhir tahun. Menurut Rossa et al (2023), Ukuran perusahaan yang besar menandakan perusahaan tersebut semakin berkembang, dengan demikian investor akan bereaksi positif dan nilai perusahaan pun meningkat. ukuran perusahaan mengacu pada ukuran perusahaan yang ditentukan oleh tingkat pendapatan, ekuitas, atau asetnya. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total *asse*t perusahaan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \textit{Ln Total Assets}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor. Menurut Sari & Purbowati (2023), menyatakan bahwa perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaannya dapat diketahui melalui harga saham yang telah diperjualbelikan di bursa efek. Oleh karena itu, harga saham dari perusahaan akan menjadi cerminan atas penilaian investor secara menyeluruh atas setiap ekuitas perusahaan yang dimiliki. Nilai perusahaan diukur dengan *Tobin's Q* dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Pasar Hutang}}{\text{Total } \textit{Asse}\text{ts}}$$

Hipotesis

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Green Accounting adalah sub bidang akuntansi yang menekankan pada masalah sosial dan lingkungan. Perusahaan diharuskan melaporkan pengeluaran terkait upaya perlindungan lingkungan di sekitar operasi mereka berdasarkan sistem ini. Praktik *Green Accounting* adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengukur, mendokumentasikan, dan mempublikasikan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam laporan tahunannya. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk menentukan pilihan investasi mereka (Hakim & Aris, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Saputro & Mujiyati (2023) menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, terdapat kebutuhan yang kuat untuk menerapkan *Green*

Accounting dalam penilaian kuantitatif atas biaya dan manfaat perlindungan lingkungan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati & Dewi (2023) yang menyatakan bahwa penerapan *Green Accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah memperhitungkan biaya operasional terhadap lingkungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah:
H1 : *Green Accounting* Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Fokus perusahaan pada pelestarian lingkungan dan penyelesaian permasalahan yang berdampak buruk terhadap lingkungan akibat aktivitas operasi lingkungan dikenal dengan kinerja lingkungan. Besarnya kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan ditunjukkan oleh kinerja lingkungan hidup ini (Dianty & Nurrahim, 2020). Perusahaan yang berkinerja baik dalam hal lingkungan biasanya memberikan informasi terkini kepada *stakeholder* mengenai kemajuan mereka. Hal ini merupakan akibat dari kebutuhan perusahaan untuk menunjukkan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan mempunyai kinerja lingkungan yang baik, karena *stakeholder* pada akhirnya akan menentukan keberlanjutan suatu perusahaan (Uy & Hendrawati, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmana & Purnaman (2020) menunjukkan hubungan positif signifikan antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan. Pendapat ini juga diperkuat oleh Meizary & Alfian (2023) yang mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian penjelasan pada penelitian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
H2 : Kinerja Lingkungan Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Total aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menghitung besarnya perusahaan. Nilai suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan makan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahanani & Kartika (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika total aktiva tinggi makan minat para investor akan semakin besar untuk mempunyai saham di perusahaan tersebut semakin banyak minat para investor maka akan semakin besar pula penawaran harga saham. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossa et al (2023) yang mengungkapkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, peneliti mengungkapkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah semua variabel independen yaitu

Green Accounting, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antar variabel secara numerik dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan metode statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laporan PROPER yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Data-data tersebut mencakup periode penelitian 2019-2023 untuk memastikan hasil penelitian yang relevan dengan kondisi terkini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang terdaftar dalam program PROPER selama periode penelitian dan memiliki laporan keuangan yang lengkap serta tersedia untuk diakses publik. Data dikumpulkan melalui dokumen resmi yang tersedia di situs Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan perusahaan, dan publikasi Kementerian Lingkungan Hidup. Semua data yang relevan dengan variabel penelitian diolah dan diverifikasi untuk menjamin keabsahan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	75	,54	4,59	1,2830	,62029
Green Accounting	75	-,29	9,21	,2464	1,12342
Kinerja Lingkungan	75	3	5	3,99	,780
Ukuran Perusahaan	75	,87	168,59	38,7883	35,76204
Valid N (listwise)	75				

Analisis statistik deskriptif terdapat jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 75 observasi data laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode yaitu 2019-2023

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual

N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,45562998
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,087
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		1,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,174

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai Asymp. Sig sebesar 0.174 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,039	,124		,315	,754		
	Green Accounting	,218	,080	,242	2,747	,008	,988	1,012
	Kinerja Lingkungan	,302	,097	,293	3,126	,003	,871	1,148
	Ukuran Perusahaan	,426	,081	,493	5,254	,000	,869	1,151

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2024

Hasil uji menunjukan bahwa VIF *Green Accounting* sebesar 1,012 dan nilai tolerance 0,988. Nilai VIF kinerja lingkungan sebesar 1,148 dan nilai tolerance sebesar 0,871. Nilai VIF ukuran perusahaan sebesar 1,151 dan nilai tolerance sebesar 0,896. Nilai VIF ketiga variabel tersebut < 10 dan nilai tolerance > 0.10 sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,427	,315		1,354	,180
	Green Accounting	,399	,202	,225	1,973	,052
	Kinerja Lingkungan	-,388	,246	-,192	-1,581	,118
	Ukuran Perusahaan	,256	,206	,151	1,241	,219

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2024

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,676[a]	,456	,433	,46516	1,857

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil perhitungan di atas bahwa nilai DW sebesar 1.857 terletak diantara nilai du dan (4-du) sebesar 1.709 dan 2.291 (du < DW < 4-du) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,039	,124		,315	,754
	Green Accounting	,218	,080	,242	2,747	,008
	Kinerja Lingkungan	,302	,097	,293	3,126	,003
	Ukuran Perusahaan	,426	,081	,493	5,254	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 6, didapat hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

Y = 0,039 + 0,218 X1 + 0,302 X2 + 0,426 X3 + e

Dengan persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan:

1. Konstanta = 0,039
   Artinya jika tidak ada variabel *Green Accounting*, kinerja lingungan, dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka nilai perusahaan sebesar 0.039 satuan.
2. b_1 = 0.218
   Artinya jika variabel *Green Accounting* meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.218 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.
3. b_2 = 0.302
   Artinya jika variabel kinerja lingkungan meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.302 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.
4. b_3 = 0.426
   Artinya jika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.426 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil hipotesis yang didapat sebagai berikut:

1. *Green Accounting* menunjukkan bahwa t hitung 2,747 > t tabel 1,993 dan nilai signifikansi 0,008 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Kinerja lingkungan menunjukkan bahwa t hitung 3,126 > t tabel 1,993 dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa t hitung 5,254 > t tabel 1,993 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Signifikansi Simultan

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,900	3	4,300	19,874	,000[b]
	Residual	15,362	71	,216		
	Total	28,263	74			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2024

Dari hasil uji F pada tabel 7 diperoleh F hitung sebesar 19,874 > F tabel 2,734 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena sig 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,676[a]	,456	,433	,46516

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2024

Tabel 6 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (Adjusted R2) = 0.433, artinya variabel *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan secara bersama–sama mempengaruhi variabel nilai perusahaan sebesar 43.3% sisanya sebesar 56.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, mencerminkan pentingnya alokasi biaya lingkungan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor. Kinerja lingkungan juga memberikan dampak positif, mengindikasikan bahwa perusahaan dengan praktik ramah lingkungan memiliki nilai lebih di mata publik. Selain itu, ukuran perusahaan menjadi faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan, di mana perusahaan yang lebih besar lebih menarik bagi investor. Penelitian ini memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu akuntansi, terutama dalam penerapan *Green Accounting* sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Bagi perusahaan, temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan biaya lingkungan untuk mendukung keberlanjutan dan menarik investor. Penelitian lanjutan disarankan untuk menambahkan variabel baru, memperluas cakupan sampel, dan menggunakan metode pengukuran yang lebih inovatif untuk memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2021). Populasi dan Sampel. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, 14(1), 103–116.

Avelyn, N., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan. 5(1), 214–232.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). Dasar-dasar manajemen keuangan.

Dewi, M. K., Meirina, E., & Septiano, R. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Yang Efektif Untuk Usaha Budi Daya Madu Lebah Tanpa Sengat/Galo-Galo (Trigona Sp) …. Jurnal Abdimas Bina …, 3(2), 282–291.

Dewi, S. R. S., Ruhiyat, E., & Suripto, S. (2024). ANALISIS META REGRESI PADA PENELITIAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI), 5(1), 49-60.

Dianty, A., & Nurrahim, G. (2020). Economics Professional in Action (E-Profit) Economics Professional in Action (E-Profit). E-Profit, 2(02), 1–11.

Eko, M. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan. Jurnal Ekonomi, 4(1), 17905.

Faizal Isabela, M. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufakturyang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019. E-Joernal S1 AK Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 8–26. http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/6624

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10.

Hakim, A. D. A., & Aris, M. A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 7(11), 1–20.

Halim, S. A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, dan Kinerja Ekonomi terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. 10–44.

Hamidi. (2019). ANALISIS PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. Encyclopedia of Corporate Social Responsibility, 6(2), 1286–1286. https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8_100807

Hasan, I. (2006). Analisis data penelitian dengan statistik.

Helmisar Saifuddin, A. C. D. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1), 1197–1208. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078

Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10(1), 1–8. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan.

Khotimah, H., & Audina, V. N. (2021). Analisis Kinerja keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas Pada PT Jphan Konsultan Indonesia Tahun 2016-2018. Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi, 2(1), 100-120.

Kristiadi, T., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan SolvabilitasTerhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 2(4), 651–657. http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat

Kurniawati, D. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Publika, 11(2), 614-621.

Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan *Green Accounting*, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA), 3(3), 514–526. https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799

Linawati, L. (2018). Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Dan Akrual Terhadap Persistensi Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi, 2(2), 678-703.

Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 5(1), 360–372. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280

Malla Avila, D. E. (2022). No Titleהכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העינים. הארץ, 8.5.2017, 2003–2005.

Mamuaya, Nova Ch., B. I. M. (2023). "Бсп За България" Е Под Номер 1 В Бюлетината За Вота, Герб - С Номер 2, Пп-Дб - С Номер 12. Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah, 2(3), 310–324. https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12

Marsono, A. W. P. (2021). Faktor Faktor Rasio Fundamental Perusahaan Dalam Memengaruhi Harga Saham (Studi pada Perusahaan Multisektor yang Terdaftar Pada Indeks IDX-30 Tahun 2016-2020). Diponegoro Journal of Accounting, 10(4), 1–14. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, L. (2017). Dasar-dasar akuntansi manajerial.

Nabiilah, D., & Murtanto. (2023). The Effect of Asymmetry Information, Company Size, Profitability, Leverage and Employee Stock Ownership Programs in Earnings Management. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan, 4(4), 1173 – 1186. https://penerbitadm.com/index.php/JURNALEMAK/article/view/1436

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pub. L. No. Nomor 1 Tahun 2021 (2021).

Puspitasari. (2021). 111-304-1-Sm (1). 1(November), 391–399.

Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi Trisakti, 9(2), 229–244. https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559

Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 5(1), 88–99.

Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA), 22(1), 42–52. http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/1563/1577

Salsabila1, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. Jurnal Mirai Manajemen, 7(1), 410–424.

Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi, 2(1), 31–43. https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43

Saputro, M., & Mujiyati. (2023). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility dan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan. Economic and Digital Review, 4(2), 48–56.

Sari, D. N., & Purbowati, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Journal of Economics and Business UBS, 12(4), 2087–2099. https://doi.org/10.52644/joeb.v12i4.292

Sholiqah, & Fikriyah. (2022). Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM). Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM), 2(1), 2234–2243. https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/3814/1374

Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 11(2), 81–93. https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/15099/11279

Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Pub. L. No. 20 (2008).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara (2009).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Pub. L. No. 40 (2007).

Uy, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Liability, 02(02), 87–108. https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability

Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-. 5(5), 2275–2284.

Zhafira Primarta Visi, & Sofie. (2023). Penerapan *Green Accounting* Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(2), 3745–3754. https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18116